

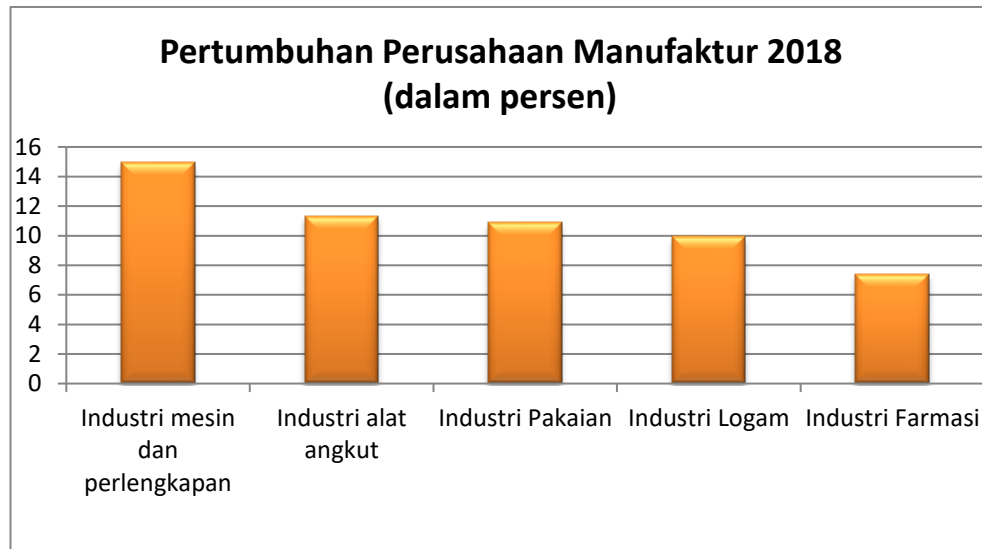
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Ada banyak cara mengakses permodalan salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan. Melalui kegiatan pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan usaha. Salah satu sektor yang ada dalam pasar modal ialah perusahaan manufaktur (Suciptyasa, 2013). Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor penentu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) bahwa aktivitas industri manufaktur konsisten memberikan efek berantai yang luas bagi perekonomian nasional, misalnya meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, menyerap banyak tenaga kerja, menghasilkan devisa dari ekspor serta penyumbang terbesar dari pajak dan cukai (ekbis.sindonews.com : 2018).

**Gambar I.1**  
**Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur**



Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan gambar diatas pada kuartal pertama tahun 2018, sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar dengan mencapai 20,27% terhadap perekonomian nasional. Menperin menyebutkan, sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah industri mesin dan perlengkapan sebesar 14,98%. Pencapaian ini sejalan dengan peningkatan kinerja bisnis mesin konstruksi dan pertambangan sebagai dampak dari peningkatan kedua lapangan usaha tersebut. Kemudian sektor manufaktur yang kinerjanya diatas PDB nasional, antara lain industri alat angkutan yang tumbuh sebesar 11,3%, Industri pakaian jadi 10.9%, industri logam besar 9,94%, serta industri farmasi produk obat kimia dan obat tradisional 7,36% (ekbis.sindonews.com:2018).

Sehingga banyak investor mulai melirik perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan pada sektor ini cukup pesat. Investor tentunya tidak sembarang untuk berinvestasi disuatu perusahaan. Aktivitas

investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Investor memerlukan informasi yang relevan dari perusahaan, biasanya informasi didapat dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti analisis rasio.

Dalam menginvestasikan sejumlah dananya, investor mengharapkan keuntungan (*return*) dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan (*return*) yang diperoleh pemegang saham, ketika menjual sahamnya atau dengan kata lain selisih antara harga jual dan harga beli dari transaksi saham yang dilakukan investor. Sedangkan dividen adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham perusahaan tersebut.

Menurut Wiagustini (2013), Kebijakan dividen menunjukkan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang sangat penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen tersebut merupakan kebijakan yang melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan seringkali keduanya

bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya.

Berdasarkan teori keagenan, diketahui bahwa kepentingan manajer (*agent*) selaku pengelola perusahaan akan dapat berbeda dengan kepentingan para pemegang saham, sehingga seringkali menimbulkan konflik yang disebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemegang saham (*principal*), karena manajemen perusahaan berkeinginan untuk meningkatkan kemakmurannya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Dalam penelitian ini digunakan 4 faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *growth*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) pada tingkat penjual, aktiva dan modal (Hanafi dan Halim 2009:81). Laba yang dihasilkan perusahaan tersebut digunakan untuk melakukan pembayaran dividen. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang cenderung stabil setiap periodenya maka manajemen perusahaan bisa memutuskan untuk membagikan dividen. Namun apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak konsisten, maka manajemen perusahaan akan lebih baik menahan labanya dan tidak membagikan dividen (Sari *et al*,2016). Penelitian ini menggunakan proksi *return on asset* (ROA) sebagai alat ukur dari profitabilitas karena ROA mempresentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk

menghasilkan laba.

Menurut Rachmad dan Muid (2013) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini sejalan penelitian Kajola dan Desu (2015) yang menemukan hasil serupa. Tapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas negatif dan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Leverage*. *Leverage* mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan (Syamsuddin, 2013). Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan. Proksi yang menjadi acuan dalam mengukur besarnya *leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER).

Hasil penelitian Kajola dan Desu (2015) yang menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Farahani dan Jhafari (2013) yang menyatakan hal serupa. Namun terjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Mawarni dan Ratnadi (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya jangka pendeknya (Hanif dan Halim 2009:75). Proksi dalam

mengukur likuiditas yaitu *current ratio* karena *current ratio* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Berdasarkan penelitian Putri (2017) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini sejalan dengan Pramana dan Sukartha (2015) yang menyatakan hasil serupa. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Anuar *et al.* (2014) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Growth*. Menurut Brigham dan Houtson (2011), pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. *Growth* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian. Proksi *Growth* ini diukur dengan menggunakan pertumbuhan *total asset*, dimana perusahaan lebih memperhatikan asetnya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Menneh dan Naser (2015) yang

menemukan hasil bahwa *Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut sejalan dengan Kajola dan Desu (2015) yang menyatakan hasil serupa.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kebijakan dividen pada perusahaan, ini salah satu fenomena yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan untuk berperilaku adil terhadap pembagian dividen. Peneliti sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan hubungan-hubungan antara variabel yang lain sudah mulai menjadi objek peneliti yang dibahas dan diteliti. Namun masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian-penelitian tersebut. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berusaha mengungkapkan dalam penelitian seberapa besar tingkat pengaruh Profitabilitas, *Leverage* , Likuiditas dan *Growth* terhadap Kebijakan Dividen. Oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?
4. Apakah *Growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.



4. Untuk mengetahui apakah *Growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan partisipasi keilmuan dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik di dalam dunia akademis maupun dunia praktis.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai Kebijakan Dividen khususnya pada perusahaan Manufaktur.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang akan mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen, agar dapat memberikan hasil sesuai harapan atas pembayaran dividen kepada para investor.

###### b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi para investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang

berpengaruh terhadap kebijakan dividen sehingga investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.